

BAB V

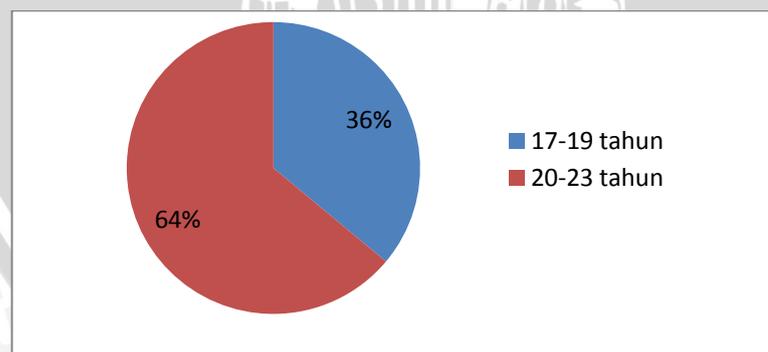
HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Data yang diperoleh dari 230 responden mahasiswa keperawatan di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang dalam penelitian, disajikan dalam bentuk diagram, tabel, serta narasi. Penyajian data hasil penelitian dituliskan dalam dua bagian yaitu data umum mengenai karakteristik responden dan data khusus mengenai hasil pengisian kuesioner tingkat stres maupun akses jejaring sosial. Analisis data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

5.1 Data Umum Karakteristik Responden

5.1.1 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diambil dari 230 responden, karakteristik responden berdasarkan usianya disajikan dalam bentuk diagram berikut:

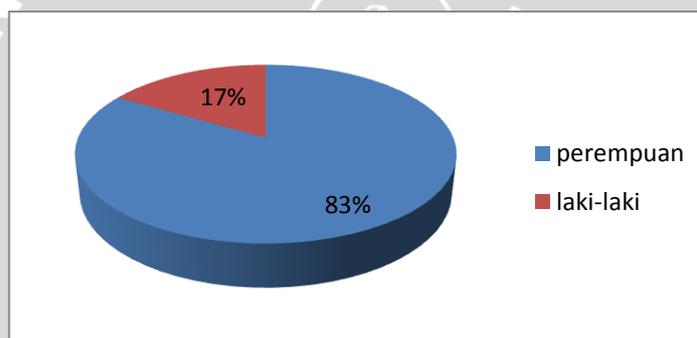


Gambar 5.1 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Data hasil penelitian pada diagram dalam gambar 5.1 menggambarkan bahwa dari 230 responden mahasiswa keperawatan didapatkan 36% berusia 17 hingga 19 tahun dan 64% berada pada rentang usia 20 sampai 23 tahun.

5.1.2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diambil dari 230 responden, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk diagram gambar 5.2 berikut :

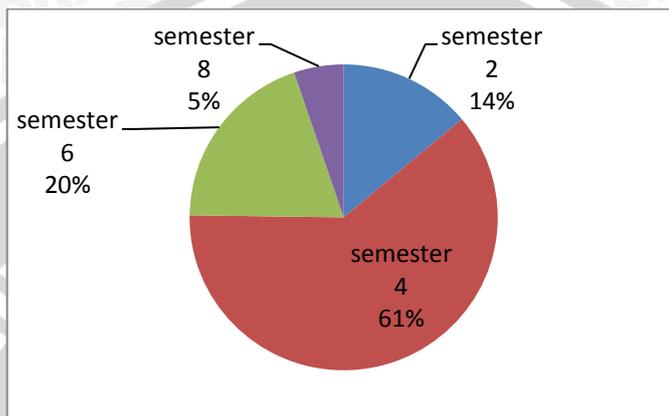


Gambar 5.2 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Data hasil penelitian dalam diagram pada gambar 5.2 menggambarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin. Sebanyak 83% mahasiswa perempuan dan 17% mahasiswa laki-laki. Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden perempuan.

5.1.3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan data yang diambil dari 230 responden, karakteristik responden berdasarkan angkatan disajikan dalam bentuk diagram berikut:

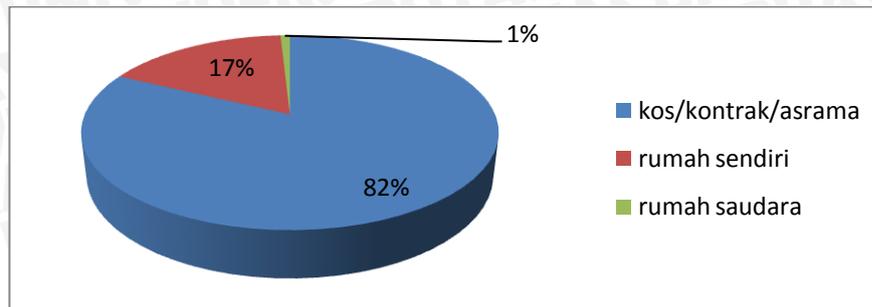


Gambar 5.3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan.

Data hasil penelitian dalam diagram pada gambar 5.3 menggambarkan bahwa dari 230 responden mahasiswa keperawatan didapatkan 14% responden semester 2. Sebanyak 61% sedang menjalani perkuliahan semester 4, dan 20% berada pada semester 6, sedangkan 5% responden adalah semester 8. Responden terbanyak adalah semester 4 dan paling sedikit adalah responden semester 8.

5.1.4 Data Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan data yang diambil dari 230 responden, karakteristik responden berdasarkan kelas disajikan dalam bentuk diagram berikut :



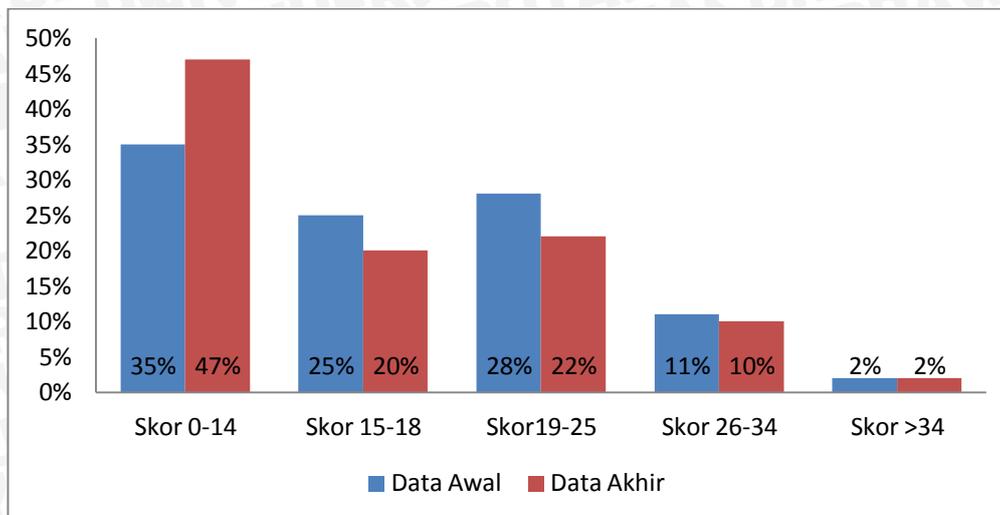
Gambar 5.5 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.

Data hasil penelitian dalam diagram di atas menggambarkan bahwa dari 230 responden mahasiswa keperawatan didapatkan 82% mahasiswa tinggal di tempat kos/kontrak/asrama, 17% mahasiswa tinggal di rumah sendiri, dan 1% responden tinggal di rumah saudara.

5.2 Analisis Data

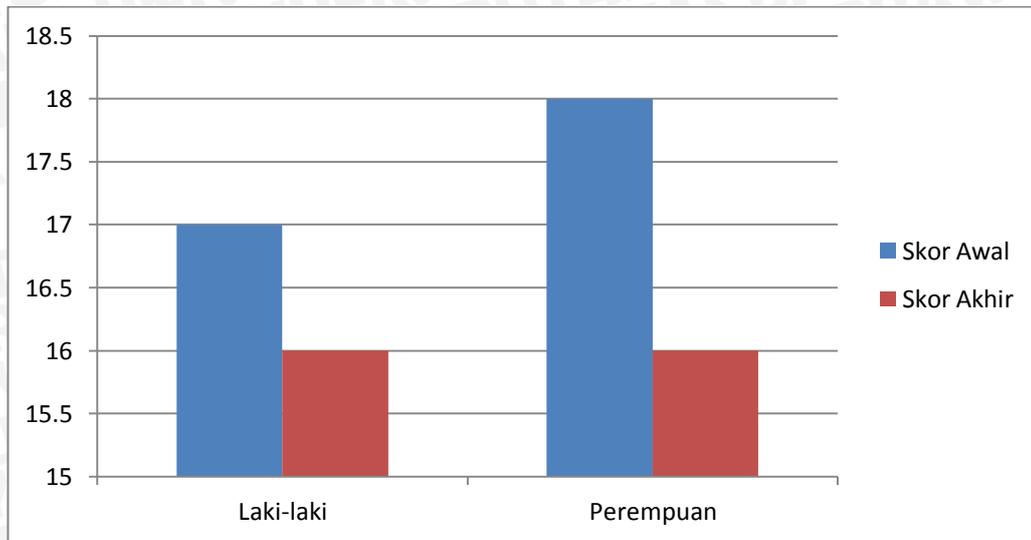
5.2.1 Analisis Univariat

Data variabel intensitas akses jejaring sosial yang meliputi frekuensi serta lama akses dengan skor stres pada 230 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya menunjukkan poin skor stress mahasiswa minimal 2 pada pengambilan data pertama dan skor pre pada pengambilan data kedua. Nilai maksimal skor stres pada pengambilan data pertama yaitu 40, dan 38 pada pengambilan data kedua.



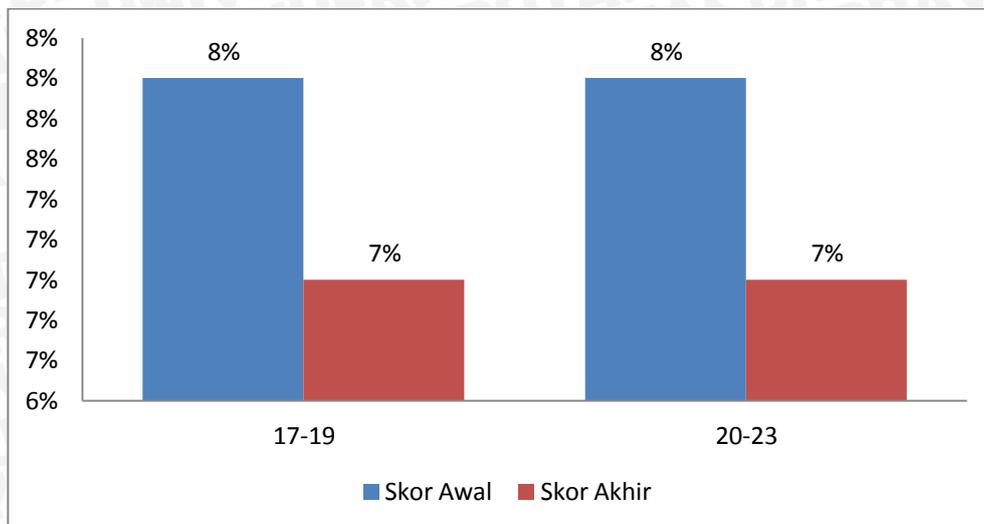
Gambar 5.6 Diagram Skor Stres pada Data Pertama dan Kedua dalam Jumlah Responden

Diagram pada gambar 5.6 menerangkan bahwa tingkat stres responden tertinggi di kisaran skor 0-14 setelah pengambilan data kedua, dengan jumlah 47% responden. Peningkatan jumlah responden dengan skor 0-14 yang diinterpretasikan sebagai tingkat stres normal pada pengambilan data kedua merupakan peningkatan jumlah yang terbesar dibanding rentang skor lainnya. Kisaran skor lainnya menunjukkan penurunan jumlah responden yang mengalami stres pada skor awal 15-18 (tingkat stres rendah) hingga rentang skor akhir 26-34 (tingkat stres tinggi). Sedangkan pada kisaran skor >34 (tingkat stres sangat tinggi) tidak mengalami perubahan jumlah yang signifikan.



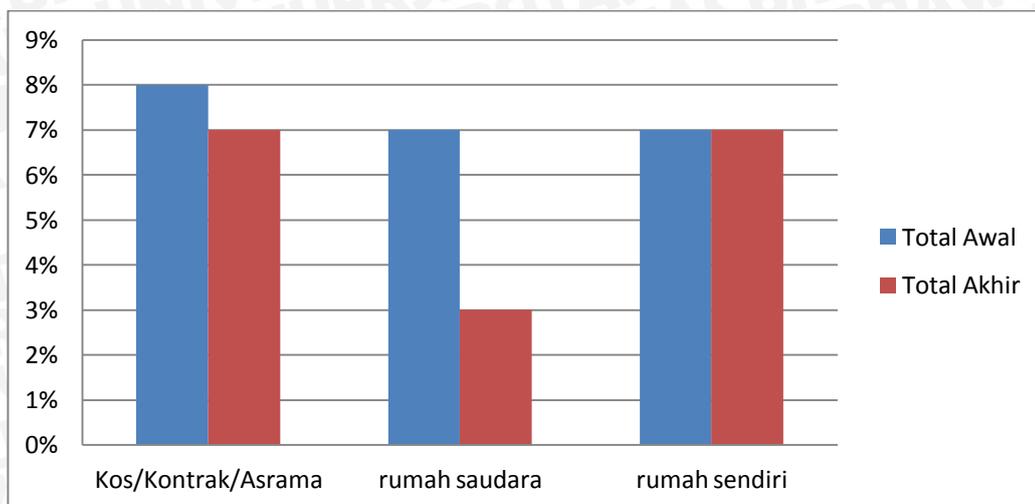
Gambar 5.7 Diagram Skor Stres terhadap Akses Jejaring Sosial Menurut Jenis Kelamin

Gambar 5.7 menjelaskan bahwa rata-rata skor stres awal pada responden perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 18 yang dapat diartikan sebagai tingkat stres rendah. Data skor stres di pengambilan kedua, skor stres pada responden perempuan dan laki-laki adalah sama. Pada pengambilan data pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa tingkat stres pada responden laki-laki maupun perempuan ada pada tingkat rendah walau secara skor terdapat selisih.



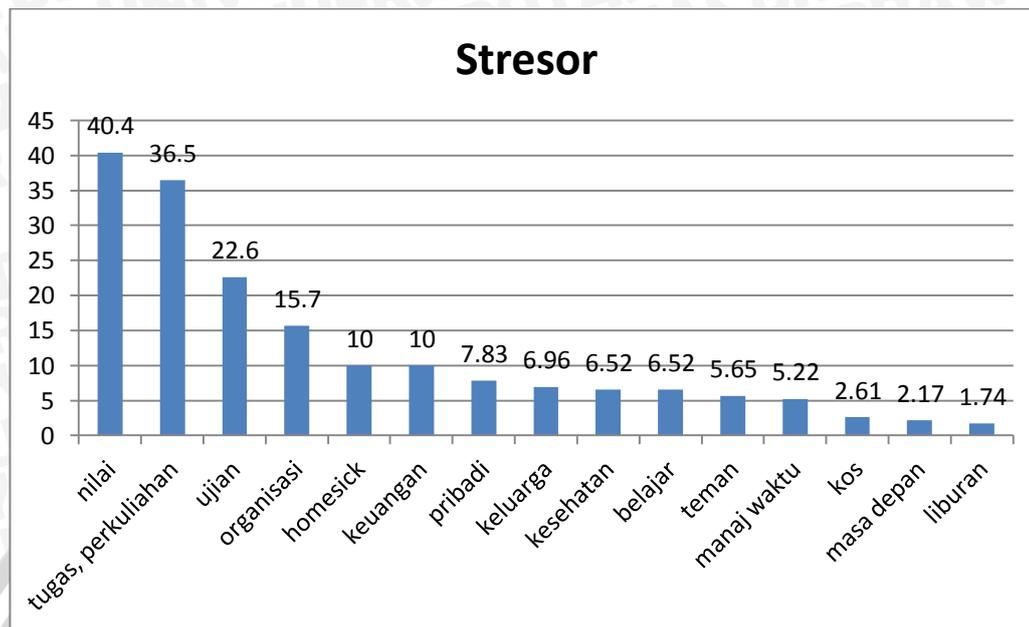
Gambar 5.8 Diagram Skor Stres terhadap Akses Jejaring Sosial Menurut Rentang Usia

Gambar 5.8 menunjukkan rata-rata skor stres pada responden usia 17-19 tahun dan 20-23 tahun. Usia 17-19 tahun merupakan usia tumbuh kembang remaja, sedangkan 20-23 tahun adalah masa tumbuh kembang dewasa awal. Data tersebut menjelaskan bahwa skor stres pada responden usia remaja maupun dewasa awal tidak berbeda. Data skor stres akhir (pos) mengalami penurunan sebesar 1% dari data awal.



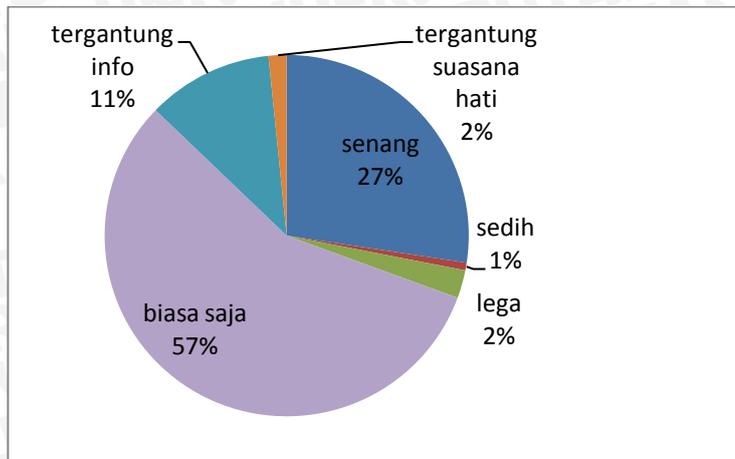
Gambar 5.9 Diagram Skor Stres terhadap Akses Jejaring Sosial Menurut Tempat Tinggal

Data pada gambar 5.9 menunjukkan bahwa skor stres tertinggi dialami oleh responden yang tinggal di kos atau kontrak atau asrama (8% dan 7%). Penurunan skor stres pada responden yang bertempat tinggal di kos/kontrak/asrama hanya sebesar 1%. Pada responden yang bertempat tinggal di rumah saudara, penurunan skor stres sebesar 4%, sedangkan responden yang bertempat tinggal di rumah sendiri tidak nampak perubahan.



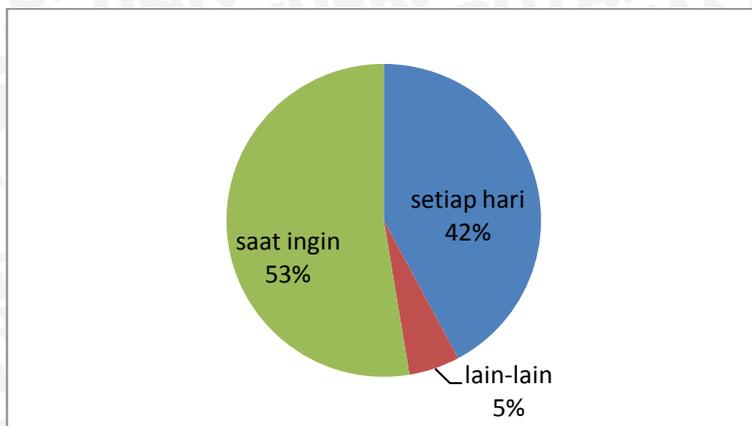
Gambar 5.10 Stresor pada Responden

Gambar 5.10 memberikan data mengenai hal yang membuat responden tertekan atau dianggap sebagai masalah. Sebanyak 40,4% responden merasa bermasalah pada nilai, 36,5% pada tugas dan perkuliahan, 22,6% karena menghadapi ujian, dan sebesar 15,7% merasa tertekan karena aktivitas organisasi. Alasan lain yang dianggap sebagai hal yang memberikan tekanan atau masalah yaitu rindu dengan keluarga, masalah keuangan, pribadi, masalah tentang keluarga, kesehatan, cara belajar, masalah dengan teman, masalah tentang manajemen waktu, masalah di tempat kos, memikirkan masa depan, dan tentang liburan.



Gambar 5.11 Perasaan Setelah Mengakses Jejaring Sosial

Gambar 5.12 menunjukkan sebagian besar responden merasa biasa saja setelah mengakses jejaring sosial, yaitu sebanyak 57%. Sebesar 27% merasa senang dan 11% responden menyatakan tergantung informasi yang didapatkan. Selebihnya, responden merasa lega, sedih, dan tergantung suasana hati. Responden yang menyatakan biasa saja menjabarkan tentang opini mereka, antara lain karena mereka tidak suka dengan jejaring sosial, lama-kelamaan menjadi bosan, tidak ada yang menarik di jejaring sosial.



Gambar 5.12 Keadaan yang Dipilih Responden untuk Mengakses

Gambar diagram 5.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakses jejaring sosial saat menginginkan untuk mengakses yaitu sebesar 53%, sebesar 42% responden mengakses setiap hari, saat ada masalah, saat ada waktu luang, kadang-kadang, dan saat ingin mengakses informasi.

Tabel 5.1 Data Penelitian Akses Jejaring Sosial yang Dilakukan Responden

Data	Nilai Median	Minimal	Maksimal	CI 95%
Frekuensi	2	1	21	2,38 – 3,00
Lama	30	2	1440	44,33 – 72,03

Data akses jejaring sosial pada tabel 5.1 menjelaskan bahwa nilai median frekuensi akses yang dilakukan responden yaitu 2, sedangkan lama akses 30. Ini artinya, reponden melakukan akses 2 kali dengan masing-masing akses selama 30 menit. Nilai yang didapatkan untuk CI 95% untuk frekuensi dan lama akses masing-masing ada pada rentang 2 – 3 kali dan 44 – 72 menit.

5.2.2 Analisis Bivariat

Hasil penelitian tentang pengaruh intensitas akses jejaring sosial pada penurunan tingkat stres mahasiswa ilmu keperawatan yang dilakukan kepada 230 responden mahasiswa keperawatan menggunakan uji *Wilcoxon* pada program SPSS 17 *for Windows*. Uji *Wilcoxon* dipilih setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil bahwa data tidak tersebar normal ($p = 0.00$).

Tabel 5.2 Hasil Uji Skor Stres Pre dan Pos dengan *Wilcoxon Test*

Data	Nilai Median	Minimal	Maksimal	<i>p-value</i>
Skor Stres Pre	17	2	40	.000
Skor Stres Pos	15	1	38	

Tabel 5.1 memberikan gambaran nilai median untuk tingkat stres yaitu 17 dan 15 yang merupakan stres tingkat rendah. Hasil uji pengaruh intensitas akses jejaring sosial pada penurunan tingkat stres mahasiswa didapatkan pada skor stres pre dan pos nilai $p < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa ada perbedaan skor stres pre dan pos, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan intensitas akses jejaring sosial dengan penurunan tingkat stres pada responden dalam penelitian ini.